

## **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF PENELITIAN TINDAKAN KELAS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN TAHUN 2018**

**I Wayan Arya Adnyana, S.Ag., M.Pd.H.**

Balai Diklat Keagamaan Denpasar, [warads75@gmail.com](mailto:warads75@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018. Total sampling dari penelitian ini berjumlah 40 (empat puluh) orang terdiri dari guru-guru agama Kristen, Katolik, Islam, dan Hindu yang berasal dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan tiga pengukuran berdasarkan Kirk Patrick yaitu reaksi atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Kesimpulan hasil penelitian adalah Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif PTK di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018 yang dilaksanakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan dari tanggal 26 Pebruari sampai dengan 3 Maret 2018 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 88,88%.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pendidikan dan Pelatihan, Penelitian Tindak Kelas

## ***THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION TECHNICAL EDUCATION AND TRAINING OF CLASSROOM ACTION RESEARCH OF CLASSROOM ACTION RESEARCH AT MINISTRY OF RELIGION AFFAIR OFFICE OF TIMOR TENGAH SELATAN REGENCY IN 2018***

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of the Education and Training in Classroom Action Research Office of the Ministry of Religion of Timor Tengah Selatan District in 2018. The total sampling from this study amounted to 40 (forty) people consisting of Christian, Catholic, Islamic, and Hindu religious teachers from the Office of the Ministry of Religion, South Timor Tengah Regency. The method used in this study was descriptive quantitative with data collection techniques through questionnaires and interviews. Measurement of the effectiveness of education and training uses three measurements based on Kirk Patrick, namely reactions or responses, learning and behavior. It can be concluded that the Education and Training of PTK in the Office of the Ministry of Religion of Timor Tengah Selatan Regency in 2018 held in the Hall of the Ministry of Religion of Timor Tengah Selatan Regency from 26 February to 3 March 2018 has been carried out in an effective category with 88 effectiveness effectiveness, 88%.*

**Keywords:** *Effectiveness, Education and Training, Classroom Action Research*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan mutu pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 34 ayat 1 dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat, selanjutnya dalam ayat 3 dijelaskan lebih rinci bahwa pemerintahan dan pemerintah daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Menurut Aqib (2002) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah karena seorang guru adalah sentral sumber kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada pegawai atau karyawan untuk menciptakan pegawai yang berkualitas sehingga mampu menciptakan efisiensi kerja yang diharapkan, maka pengembangan pegawai dititikberatkan pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di samping untuk meningkatkan profesionalisme setiap pegawai.

Diklat menjadi amat penting dalam membangun profesi guru sebagai profesi yang bermartabat, untuk mencapai visi pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Kementerian Agama melalui Balai Diklat Keagamaan melaksanakan berbagai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru agar kinerja guru meningkat. Beberapa faktor yang sebaiknya diperhatikan dalam sebuah pelatihan agar dapat dikategorikan sebagai pelatihan yang efektif; yaitu desain waktu dan metode penyampaian, materi pelatihan, evaluasi pelatihan dan program tindak lanjut.

Permasalahan yang terjadi dengan guru-guru agama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan dan informasi dari Kepala Kementerian Agama

Kabupaten Timor Tengah Selatan pada saat pengarahannya diketahui bahwa guru-guru pendidikan agama hampir belum pernah mendapatkan Diklat Penelitian Tindakan Kelas, sehingga belum mampu menyusun karya tulis dengan baik. Sedangkan berdasarkan analisis kuesioner pra diklat yang didistribusikan kepada calon peserta diklat sebelum mengikuti kegiatan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah peserta yang belum pernah mengikuti diklat serupa sebelumnya. Permasalahan-permasalahan ini tentu dapat diatasi atas dasar kemauan dan keinginan bersama, dan yang tidak kalah penting adalah dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan pengembangan diri guru dapat terlaksana beriringan dengan tugas rutin utama guru. Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai.

Kehadiran Balai Diklat Keagamaan Denpasar melaksanakan Diklat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hal yang sangat tepat. Para peserta yang belum pernah mendapatkan diklat ini paling tidak nantinya akan dapat menyusun proposal dan dilanjutkan dengan tindak lanjut yaitu melaksanakan penelitian di sekolahnya. Diklat memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Efektivitas Diklat tercermin pada tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap peserta untuk menjalankan tupoksinya lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi catatan penting sebagai hasil evaluasi bagi Balai Diklat Keagamaan Denpasar

sebagai lembaga/instansi penyelenggara diklat dalam menyusun dan melaksanakan program pelatihan ke depan yang lebih baik dengan meminimalisir kendala atau hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga program pelatihan yang dilaksanakan tepat sasaran dengan dasar analisis yang tepat dan akurat.

Adapun rumusan masalahnya adalah “Seberapa besar efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018.

## 2. Kajian Teoritik

### a. Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. (Pasolong, 2007:4). Selanjutnya menurut Pasolong (2007:4) mengemukakan bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, efektif berarti: (1) ada efek (akibat, pengaruh, dan kesan), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektivitas berarti: (1) berpengaruh, hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan (Dahlan, 2002: 284). Pengertian lain dari efektivitas dalam buku Ensiklopedi Administrasi yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2001:108) yaitu ”*Efectiveness*-Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan

akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya”.

Adapun pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti (2001:59) dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja mengenai pengertian efektivitas yaitu merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

### b. Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

Peningkatan mutu tenaga teknis Pendidikan dan Keagamaan menjadi prioritas dalam pengembangan kualitas SDM Kementerian Agama, dengan landasan PMA Nomor 75 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pegawai pada Kementerian Agama. Balai Diklat Keagamaan Denpasar menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas guru pendidikan agama dengan tujuan menghasilkan guru-guru yang berkualitas dan profesional di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dirancang 6 (enam) hari meliputi 50 jam pelajaran yang terdiri atas mata diklat kelompok dasar, inti dan mata diklat kelompok penunjang.

### c. Diklat Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas

Desain Program Diklat Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas disusun berdasarkan uraian tugas guru, analisis

kebutuhan, tingkat kompetensi, dan tujuan diklat teknis dengan mengakomodasi kebutuhan unit kerja/satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama.

1) Tujuan

Tujuan diselenggarakan Diklat Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas untuk guru-guru agama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah untuk menyiapkan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan wawasan dalam pengadministrasi pembelajaran, serta kepribadian dan sikap mental yang menjunjung tinggi etika, norma dan moral sehingga mampu menjadi guru yang profesional, handal dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

2) Sasaran

Terdidik dan terlatihnya 40 orang Guru di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan.

3) Kompetensi Hasil Diklat

- a) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap dan tanggung jawab sebagai guru;
- b) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang standar kompetensi guru dan menerapkannya dalam proses pembelajaran; dan
- c) Memiliki keterampilan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

4) Standar Kompetensi

- a) Kelompok dasar
  - (1) Memahami Pembangunan Bidang Agama
  - (2) Memahami Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama;
  - (3) Memahami Peningkatan Kualitas Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.
- b) Kelompok inti
  - (1) Memahami dan menerapkan konsep Penelitian Tindakan Kelas;
  - (2) Memahami dan mempraktikkan proposal Penelitian Tindakan Kelas;
  - (3) Memahami dan menerapkan instrumen Penelitian Tindakan Kelas;

- (4) Mempraktikkan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas;
- (5) Mengolah Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas;
- (6) Menyusun Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas.

c) Mata Diklat Penunjang

- (1) Memahami *overview*;
- (2) Membangun komitmen belajar;
- (3) Mengevaluasi program diklat teknis;
- (4) Memahami Rencana Tindak Lanjut.

**METODE PENELITIAN**

**1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian, penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Pebruari sampai dengan 3 Maret 2018.

**2. Populasi penelitian**

Populasi adalah seluruh peserta Diklat Penelitian Tindakan Kelas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan yang total samplingnya berjumlah 40 orang terdiri dari guru-guru agama Kristen, Katolik, Islam, dan Hindu yang berasal dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan.

**3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan ialah teknik angket, wawancara. Teknik ini digunakan karena jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih, 2009).

**4. Teknik analisis data.**

Data yang didapatkan peneliti dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang terkumpul tersebut direkapitulasi berdasarkan unsur-unsur yang dianalisis. Hasil penelitian secara kuantitatif melalui distribusi frekuensi

dengan memberikan presentase, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)
- N= *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selain itu, hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Setelah di dapatkan nilai rata-rata atau *mean*. Analisis selanjutnya untuk mencari rata-rata (*mean*) persentase skor efektivitas pelaksanaan Diklat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \left\{ \frac{M}{SMI} \right\} \times 100\% \text{ (Agung, 2014:144)}$$

Untuk mengetahui tingkatan efektivitas variabel yang diteliti, rata-rata persen (M%) yang telah didapatkan dibandingkan ke skala PAP skala lima (V) dengan kriteria sebagai berikut:

Pedoman konversi PAP skala V

| Persentase | Kriteria       |
|------------|----------------|
| 90 – 100   | Sangat efektif |
| 80 – 89    | Efektif        |
| 65 – 79    | Cukup efektif  |
| 55 – 64    | Kurang efektif |
| 0 – 54     | Tidak efektif  |

(Agung, 2014:145)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Efektivitas pendidikan dan pelatihan menurut Kirkpatrick terdapat empat tingkatan yaitu reaksi (*reaction*)/tanggapan, pembelajaran (*learning*), perilaku (*behavior*), *result* (hasil) namun dalam penelitian ini akan dibatasi sampai pada tahapan *behavior*. Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan diklat menjadi hal yang sangat penting untuk perkembangan pelaksanaan diklat tentunya ke arah yang lebih baik. Sehingga melalui hasil tingkat efektivitas ini mengetahui sejauhmana kendala/hambatan yang dihadapi Balai Diklat Keagamaan

Denpasar dalam pelaksanaan Diklat Teknis Substantif Penelitian Tindakan Kelas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018.

### a. Reaksi/Tanggapan

1) Tanggapan Peserta terhadap penyelenggaraan diklat terhadap kurikulum baik dari segi materi maupun ketercapaian tujuan pendidikan dan pelatihan, fasilitas, kesan terhadap narasumber, penerapan metode dalam pembelajaran, media dan pelaksanaan ujian *online*. Tanggapan peserta diklat terhadap penyelenggaraan diklat diperoleh dari angket yang disebar terhadap 40 (empat puluh) peserta diklat yaitu tanggal 28 Februari 2018 yang terdiri atas 8 pernyataan yang berhubungan dengan kegiatan kediklatan dengan mengisi tanggapan sesuai dengan reaksi masing masing peserta dengan dua opsi yaitu ya dan tidak. Reaksi ini dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan program pelatihan, juga perasaan peserta terhadap pengalaman pendidikan dan pelatihan.

Penilaian fasilitas yang disediakan panitia penyelenggara, dari 40 peserta sebagai koresponden yang menjawab ya adalah sebanyak 36 orang (90%) hal ini menandakan bahwa peserta menganggap fasilitas yang terdapat di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan sudah cukup baik walaupun ada beberapa peserta yang memberikan tambahan catatan dan tanggapan komentar perlu penyeragaman fasilitas hal ini menandakan bahwa ke depan dapat dijadikan acuan untuk Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Tanggapan peserta terhadap pemateri diklat tentang kejelasan materi 98% koresponden menjawab “ya” ini menandakan bahwa dari 11 mata diklat yang dikelola oleh narasumber sudah dapat dikelola dengan baik dan telah dapat disampaikan dengan maksimal. Adapun 11 (sebelas) mata diklat tersebut adalah Pembangunan Bidang Agama, Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama, Peningkatan Kualitas Diklat Tenaga Teknis Pendidikan

dan Keagamaan, Konsep PTK, Proposal PTK, Instrumen PTK, Praktik Pelaksanaan PTK, Pengolahan Data Hasil PTK, Penyusunan Laporan Hasil PTK, *Building Learning Commitment*, dan Rencana Tindak Lanjut.

Aspek penyampaian materi 40 responden atau 100% yang menjawab ya adalah 98% menyatakan bahwa instruktur selalu memberikan kesempatan untuk pelatihan keterampilan dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi diklat sehingga peserta dapat memahami materi diklat dengan baik. Komponen media pembelajaran yang digunakan menyatakan bahwa inilah kelemahan yang terjadi di daerah karena kurangnya sarana untuk mendukung media yang dipergunakan. Tetapi dengan adanya diklat ini akan berupaya untuk memenuhi media yang diperlukan walaupun dengan minimal.

Diklat kali ini karena pengembangan kediklatan diharapkan dengan *system one klik* sehingga peserta diklat didukung dalam pelaksanaan ujian dalam jaringan. Angket yang dibagikan ke 40 peserta atau 100% menyatakan bahwa ujian dalam jaringan dirasa sangat efektif untuk dikembangkan dalam kegiatan diklat ini karena dapat memacu peserta diklat untuk lebih menguasai penggunaan IT dalam menunjang profesi sebagai tenaga pendidik serta mendukung suksesnya pelaksanaan Diklat.

Berdasarkan data di atas secara keseluruhan tingkat efektivitas yang dicapai berdasarkan 8 item pertanyaan tersebut adalah sangat baik dengan nilai persentase efektivitas mencapai 96.25 %.

- 2) Tanggapan peserta Diklat terhadap panitia penyelenggara. Berdasarkan sebaran panitia penyelenggara melalui lembar penilaian yang terdiri atas aspek kepesertaan, kepanitiaan, kurikulum, konsumsi dan sarana diklat dengan nilai rata-rata 92.91 dengan efektivitas 92.91% dengan skor tertinggi terdapat pada aspek kurikulum tepatnya manfaat materi diklat dengan skor 95.58 dan skor terendah terdapat pada aspek kurikulum

juga yaitu poin ekstrakurikuler dengan skor 88.80.

- 3) Tanggapan peserta diklat terhadap manfaat yang diperoleh peserta diklat terhadap kesiapan kinerja guru. Ini diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan kepada peserta diklat pada tanggal 29 Februari 2018. Kuesioner terdiri atas 10 (sepuluh) pertanyaan dimana indikator masing masing pertanyaan disesuaikan dengan tupoksi kinerja guru mata pelajaran yang harus dipenuhi dalam pembelajaran yang secara garis besar dalam penelitian ini dibatasi pada 3 unsur saja yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Analisis data menunjukkan hasil nilai persentase efektivitas 92,15% dengan kategori sangat efektif.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 10 (sepuluh) item pertanyaan yang menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dan sangat tidak setuju) dari data tersebut jawaban responden secara garis besar ada pada jawaban setuju dan sangat setuju.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa:

- (a) Tanggapan peserta dalam kemanfaatan diklat terutama kesiapan memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dengan memperhatikan karakteristik peserta didik 10 orang menyatakan setuju dan 30 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 25% dan 75%.
- (b) Tanggapan peserta terhadap kebermanfaatan pelaksanaan Diklat yaitu dapat menyusun proposal PTK sesuai yang diarahkan pemateri 20 (duapuluh) responden menyatakan setuju dan 20 (duapuluh) orang menyatakan sangat setuju dengan persentase masing-masing 50%.
- (c) Tanggapan peserta diklat dalam kebermanfaatan pelaksanaan diklat dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang akan dipergunakan dalam PTK 19 (sembilan belas) orang menyatakan setuju dan 21 (duapuluh satu) orang menyatakan sangat

setuju dengan persentase masing-masing 47.5% dan 52.5%.

- (d) Tanggapan peserta diklat tentang kebermanfaatan pelaksanaan diklat terhadap kesiapan kinerja guru dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran 8 (delapan) responden menyatakan setuju dan 32 (tiga puluh dua) orang sangat setuju dengan persentase 20% dan 80%.
- (e) Tanggapan peserta bahwa kegiatan diklat dapat memandu peserta dalam memilih pendekatan/model-model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik materi pembelajaran dan sesuai dengan aspek *skill* yang dipergunakan untuk menyusun PTK 14 (empat belas) responden menyatakan setuju dan 26 (dua puluh enam) orang sangat setuju dengan persentase 35% dan 65%.
- (f) Tanggapan peserta bahwa Diklat ini dapat mengarahkan untuk dapat memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran 15 (limabelas) responden menyatakan setuju dan 25 (dua puluh lima) orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 37.5% dan 62.5%.
- (g) Tanggapan peserta diklat bahwa melalui diklat ini peserta dapat memahami bahwa dalam aplikasinya di kelas harus lebih banyak mengarahkan siswa dalam kegiatan *students centered* yaitu kegiatan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa 22 (duapuluh dua) responden menyatakan setuju dan 18 (delapan belas) responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 55% dan 45%.
- (h) Tanggapan peserta bahwa kegiatan diklat dapat mengingatkan peserta bahwa kemampuan mengakhiri pembelajaran yang efektif seperti melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut adalah hal yang sangat penting 20 (dua puluh) orang menyatakan setuju dan 20 (dua puluh)

orang menyatakan sangat setuju dengan nilai persentase masing-masing 50%. Tanggapan peserta diklat bahwa melalui diklat ini peserta menjadi mengerti bahwa guru dapat menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP. 13 (tiga belas) orang menyatakan setuju dan 27 (dua puluh tujuh) orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 32.5% dan 67.5%.

- (i) Tanggapan bahwa melalui diklat ini peserta dapat memahami pemanfaatan berbagai hasil penilaian memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. 16 (enam belas) responden menyatakan setuju dan 24 (duapuluh empat) menyatakan sangat setuju dengan persentase 40% dan 60%. Kegiatan Diklat dari analisis data tersebut di atas memberikan kebermanfaatan yang sangat efektif terhadap kesiapan kinerja guru pendidikan agama dalam Diklat Penelitian Tindakan Kelas yaitu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran.
- 4) Tanggapan peserta terhadap narasumber  
Tanggapan peserta terhadap narasumber dilihat dari unsur komponen proses pembelajaran dan dinilai berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan mengajar, penguasaan materi, sistematika penyajian, kemampuan menyajikan, penggunaan metode, ketercapaian tujuan, etika, sikap terhadap peserta, cara menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa, pemberian motivasi, disiplin waktu, kerapian berpakaian dan kerjasama dari 14 (empat belas) aspek tersebut dipadukan dengan nilai unsur komponen perencanaan pembelajaran yang terdiri atas pengumpulan bahan ajar, GBPP, SAP dan Bahan tayang di dapat nilai rata-rata 87.22 dengan efektivitas 87.22% dengan kategori efektif. Nilai tersebut menjadi rendah

karena hanya delapan mata diklat yang dilengkapi dengan bahan ajar, GBPP/SAP dan bahan tayang. Di samping itu ke depan agar narasumber luar dan narasumber dipisahkan sehingga tidak mempengaruhi nilai rata-rata.

**b. Pembelajaran (*Learning*)**

Pengukuran pembelajaran terhadap peserta menguasai konsep, informasi dan keterampilan yang diajarkan selama proses pendidikan dan Pelatihan. Rata-rata perolehan nilai efektivitas dari pengukuran pembelajaran setelah dikombinasikan antara nilai keterampilan dan nilai pengetahuan adalah 85.75% dengan kategori efektif. Adapun dalam nilai pengetahuan sudah termasuk nilai ujian setiap mata diklat yang dihasilkan peserta selama proses kediklatan.

**c. Perilaku atau *behavior***

Perilaku atau *behavior* ini didapatkan dari hasil pengamatan panitia penyelenggara khususnya bidang akademis selama proses kegiatan Diklat dari tanggal 26 Pebruari sampai dengan 3 Maret 2018 yang meliputi aspek perilaku, disiplin, kehadiran, prakarsa, kerjasama, partisipasi dan tanggung jawab dengan rentang skor 1-5 dengan bobot penilaian 30%, perolehan nilai efektivitas 88,75% kategori efektif.

**2. Pembahasan**

Berdasarkan batasan peneliti yang hanya meneliti 3 (tiga) aspek yaitu reaksi tanggapan (*reaction*), pembelajaran (*learning*), perilaku (*behavior*) maka dapat direkapitulasi sebagaimana Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data rekapitulasi pencapaian efektivitas Diklat PTK bagi guru agama tahun 2018

| 1  | Reaksi /Tanggapan  |       |                                  |
|----|--|-------|----------------------------------|
|    | Tanggapan peserta terhadap :   |       | Rata-rata Persentase Efektivitas |
| a. | Penyelenggaraan Diklat (Ketercapaian tujuan, fasilitas, kesan terhadap narasumber, metode, media dan | 96.25 | 92.13                            |

|   |   |       |         |
|---|---|-------|---------|
|   | penerapan ujian <i>online</i> )   |       |         |
| b.  | Penyelenggaraan Diklat (Aspek kepesertaan, kepanitiaan, akomodasi, kurikulum, konsumsi dan sarana Diklat) | 92.91 |         |
| c.  | Tanggapan terhadap manfaat pelatihan terhadap kesiapan kinerja guru                                       | 92.15 |         |
| d.  | Tanggapan peserta terhadap narasumber   | 87.22 |         |
| 2   | Pembelajaran  |       | 85.75   |
| 3   | Prilaku   |       | 88.75   |
| Jumlah  |   |       | 266.63  |
| Ketercapaian efektivitas  |   |       | 88.88   |
| Persentase ketercapaian efektivitas Pendidikan dan Pelatihan PTK bagi guru agama tahun 2018 |   |       | 88.88%  |
| Kategori  |   |       | Efektif |

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat ketercapaian pelaksanaan Diklat PTK bagi guru agama di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan pada kategori efektif dengan persentase ketercapaian 88.88%. Tentunya keberhasilan ini perlu ditingkatkan pada aspek narasumber pada *point* penyeteran Bahan Ajar, GBPP dan SAP untuk pakar, pejabat maupun narasumber yang berasal dari luar Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Pembelajaran dianggap efektif apabila proses pembelajaran dirasa dapat diterima dan mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan pendidikan dan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi peserta sehingga para peserta tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan, peserta memberi reaksi positif terhadap lingkungan pembelajaran. Sehingga ke depan Balai Diklat Keagamaan Denpasar diharapkan dapat berbenah ke arah yang lebih baik sehingga dapan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan nantinya akan berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran yang baru mencapai angka 85.75%. Efektivitas selalu

terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dapat dicapai, diharapkan kegiatan kediklatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan hasil guna bagi guru agama di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Diklat Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Agama (multi agama) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2018 yang dilaksanakan di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan dari tanggal 26 Pebruari sampai dengan 3 Maret 2018 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 88,88%. Adapun reaksi atau tanggapan peserta terhadap penyelenggaraan Diklat, manfaat pelatihan terhadap kesiapan kinerja guru dan tanggapan peserta terhadap narasumber mencapai rata-rata efektivitas 87,22%, ketercapaian dari pengukuran tanggapan peserta terhadap pelaksanaan Diklat dinyatakan efektif. Pengukuran terhadap pembelajaran/*learning* mencapai kategori efektif dengan persentase ketercapaian efektivitas 85,75%. Perilaku (*behavior*) peserta diklat setelah dianalisis mencapai kategori baik dengan persentase ketercapaian 88,75%.

### 2. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini, yaitu:

- a. Kepada Balai Diklat Keagamaan Denpasar, untuk menindaklanjuti pelatihan oleh para alumni Diklat.
- b. Kepada widyaiswara, senantiasa terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada para peserta untuk menindaklanjuti pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.
- c. Kepada *stakeholder* agar menindaklanjuti upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan peserta diklat sesuai dengan konteks diklat yang telah diikuti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia
- Dahlan M, Aloka. 2002. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- PMA Nomor 75 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pegawai*
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 2001. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.